

Kegiatan Pelatihan Dasar Microsoft Office untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Pemuda Desa Berbek Waru Sidoarjo

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi¹, Zidni Akholik Almaghfiroh², Nadia Wulidar Rohmah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

yusronmaulana@unsuri.ac.id¹*, zidniakhlq20@gmail.com², nadiawulidar04@gmail.com³

Kata Kunci:

*Microsoft office,
keterampilan digital,
pelatihan dasar*

Abstrak

Kegiatan pelatihan dasar *Microsoft Office* ini diselenggarakan di Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan digital pemuda desa. Pelatihan bertujuan membekali peserta dengan kemampuan praktis dalam menggunakan *Microsoft Word*, *Excel*, dan *PowerPoint* guna menjawab tantangan era digital serta memperluas peluang kerja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan diikuti oleh sepuluh peserta. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan *Microsoft Office*, yang dibuktikan melalui antusiasme selama pelatihan dan hasil evaluasi kuisioner. Meski demikian, keterbatasan fasilitas dan waktu menjadi tantangan utama. Pelatihan ini dinilai relevan dan bermanfaat dalam membangun budaya digital di masyarakat pedesaan, serta direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi dan fasilitas yang lebih luas.

Key Word:

*Microsoft office, digital
skills, basic training*

Abstrack

This basic Microsoft Office training was held in Berbek Village, Waru District, Sidoarjo Regency, aiming to enhance the digital skills of rural youth. The training provided participants with practical competencies in using Microsoft Word, Excel, and PowerPoint to meet the demands of the digital era and expand employment opportunities. The program was implemented using a Participatory Action Research (PAR) approach, involving the community actively from the planning to the evaluation stage. Conducted in a one-day session with ten participants, the training showed significant improvement in participants' understanding and skills in operating Microsoft Office, as evidenced by their enthusiasm and positive evaluation responses. However, challenges such as limited facilities and time constraints were encountered. Overall, the training was considered relevant and beneficial in fostering a digital culture in rural communities. It is recommended that similar programs be continued regularly with broader material coverage and improved infrastructure.

Copyright © 2025 Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi¹, Zidni Akholik Almaghfiroh², Nadia Wulidar Rohmah³

This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Globalisasi dan revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, dunia mengalami perubahan besar yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hampir semua aspek kehidupan manusia bergantung pada teknologi digital, mulai dari sektor pendidikan, kesehatan, pemerintahan, bisnis, hingga hubungan sosial sehari-hari. Keterampilan dalam mengoperasikan teknologi, khususnya perangkat lunak komputer, telah menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tidak hanya di kota-kota besar, tuntutan ini juga mulai merambah ke wilayah pedesaan, di mana akses terhadap teknologi sudah semakin terbuka seiring dengan perluasan jaringan internet dan ketersediaan perangkat digital yang lebih terjangkau (Hermawanto & Anggraini, 2020). *Microsoft Office* merupakan salah satu perangkat lunak yang paling banyak digunakan di berbagai bidang pekerjaan. Aplikasi-aplikasi seperti *Microsoft Word*, *Excel*, dan *PowerPoint* telah menjadi standar dalam dunia administrasi, pendidikan, bisnis, hingga organisasi sosial. Kemampuan menguasai ketiga aplikasi ini bukan lagi menjadi nilai tambah, melainkan sebuah keterampilan dasar yang harus dimiliki untuk bisa bersaing di

dunia kerja. Oleh karena itu, pelatihan dalam penggunaan *Microsoft Office* menjadi salah satu bentuk intervensi penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, terutama di kalangan generasi muda.

Kenyataan pada lapisan masyarakat belum mampu mengikuti perkembangan teknologi ini secara merata. Masih banyak wilayah pedesaan di Indonesia yang mengalami apa yang disebut dengan kesenjangan digital (*digital divide*), yaitu ketimpangan dalam akses, pemanfaatan, dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi. Namun, hal ini menjadi tantangan besar, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas pemuda desa belum menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat lunak perkantoran seperti *Microsoft Word*, *Excel*, dan *PowerPoint*. Menurut Fathurrahman *et al.* (2024), pelatihan *Microsoft Office* mampu meningkatkan literasi digital dan kepercayaan diri pemuda desa dalam mengakses informasi dan mengembangkan diri. Tanpa penguasaan keterampilan ini, para pemuda berpotensi tertinggal dalam persaingan kerja maupun pendidikan di era digital.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Berbek masih tergolong menengah. Banyak keluarga yang menggantungkan hidup dari pekerjaan informal atau buruh, dan tingkat pendidikan mayoritas penduduk masih relatif rendah. Hal ini berdampak pada terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan nonformal, khususnya pelatihan teknologi informasi. Kharimah *et al.* (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelatihan keterampilan digital di desa dengan kondisi sosial ekonomi rendah mampu membuka peluang kerja baru dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, pemuda desa harus dibekali kemampuan dasar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja modern. Minimnya keterampilan digital akan menyebabkan pemuda Desa Berbek kesulitan dalam mencari pekerjaan formal, mengikuti kegiatan berbasis teknologi, atau berpartisipasi dalam kegiatan online. Akibatnya, potensi yang mereka miliki tidak berkembang optimal dan mereka cenderung terjebak dalam pekerjaan tidak tetap dan berpendapatan rendah. Menurut Daulay (2022), salah satu dampak utama dari kurangnya literasi digital adalah ketimpangan informasi dan akses peluang ekonomi, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan sosial antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Sehingga, pemuda zaman sekarang diharuskan untuk memahami dan mempelajari teknologi informasi melalui pelatihan *Microsoft office* yang diadakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Kondisi tersebut menjadi latar belakang diadakannya kegiatan pelatihan dasar *Microsoft Office* di Desa Berbek. Objek dalam kegiatan ini adalah pemuda Desa Berbek, khususnya mereka yang berusia produktif dan memiliki potensi untuk berkembang. Mereka merupakan aset penting bagi desa, namun keterbatasan keterampilan digital membuat potensi tersebut belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini diharapkan para pemuda dapat meningkatkan kompetensinya sehingga mampu bersaing di dunia pendidikan maupun dunia kerja yang menuntut keterampilan berbasis teknologi.

Pelatihan ini mencakup materi-materi seperti pengenalan dasar penggunaan komputer, pembuatan dokumen menggunakan *Microsoft Word*, pengolahan data sederhana dengan *Microsoft Excel*, serta pembuatan presentasi menggunakan *Microsoft PowerPoint*. Materi disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta yang mayoritas belum memiliki pengalaman sebelumnya. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan aplikatif agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu langsung mempraktikkannya (Asriana, 2023). Peningkatan Keterampilan Digital pada peserta pelatihan. Keterampilan digital diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan *Microsoft Office* secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah bahwa semakin efektif dan relevan pelatihan dasar *Microsoft Office* yang diberikan, maka akan semakin tinggi peningkatan keterampilan digital yang dimiliki oleh pemuda Desa Berbek. Hubungan ini penting untuk dikaji karena keterampilan digital saat ini merupakan faktor kunci dalam membuka peluang kerja, meningkatkan produktivitas, dan mengembangkan potensi ekonomi lokal.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar pemuda Desa Berbek dalam menggunakan aplikasi perkantoran berbasis komputer. Lebih spesifik, tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam pembuatan dokumen, pengelolaan data, dan penyajian informasi secara digital (Kurniadi *et al.*, 2023). Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka tidak lagi merasa asing atau takut untuk berinteraksi dengan perangkat digital di kemudian hari.

Manfaat dari pelatihan ini cukup luas. Bagi peserta, manfaat yang dirasakan adalah peningkatan keterampilan yang aplikatif untuk kebutuhan pendidikan, pekerjaan, maupun kegiatan sosial sehari-hari. Bagi masyarakat Desa Berbek, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya digital yang positif, di mana teknologi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan bagi penyelenggara dan pihak-pihak yang terlibat, pelatihan ini menjadi bentuk nyata kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi aktif, sekaligus memberikan pengalaman berharga dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal (Azhar *et al.*, 2023). Adanya pelatihan dasar *Microsoft Office* ini, diharapkan pemuda Desa Berbek dapat lebih siap menghadapi tantangan zaman, memperluas peluang kerja, serta menjadi motor penggerak pembangunan desa yang berbasis keterampilan dan teknologi.

METODE

Pelaksanaan pelatihan dasar *Microsoft Office* untuk pemuda Desa Berbek menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Penelitian Tindakan Partisipatif. PAR adalah metode yang melibatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses identifikasi masalah, analisis, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan solusi. Jadi, pendekatan ini bukan hanya tentang “datang ke desa lalu mengajar”, tapi benar-benar mengajak masyarakat khususnya pemuda untuk berpikir dan bertindak bersama mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi sendiri (Murtadlo & El-Yunusi, 2025). Pendekatan PAR sangat pas karena kita tidak sekadar mengadakan pelatihan, tapi juga membangun kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat Desa Berbek untuk memperbaiki kondisi keterbatasan keterampilan digital di lingkungan mereka.

Permasalahan utama yang ditemukan di Desa Berbek bermula dari hasil pemetaan menggunakan pendekatan SWOT. Dari sisi kekuatan, Desa Berbek memiliki potensi yang cukup baik, seperti semangat belajar pemuda yang tinggi serta adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan ketersediaan tempat pelatihan seperti TPQ Hidayatus Syibyan. Namun, dari sisi kelemahan, ditemukan bahwa sebagian besar pemuda di desa ini belum memiliki keterampilan dasar komputer, khususnya *Microsoft Office*. Keterbatasan fasilitas seperti laptop dan akses internet juga menjadi penghambat. Di sisi peluang, era digital membuka banyak kesempatan kerja dan usaha bagi mereka yang memiliki keterampilan digital, sehingga pelatihan ini bisa menjadi jembatan menuju peluang tersebut. Namun demikian, ada juga ancaman yang perlu diantisipasi, seperti kurangnya konsistensi peserta dan ketersediaan perangkat yang terbatas (El-Yunusi & Idris, 2025). Analisis SWOT ini menjadi dasar penting dalam memahami kondisi nyata yang ada di masyarakat sebelum merancang program yang sesuai.

Hasil observasi dan diskusi partisipatif dengan warga, diketahui bahwa akar masalah dari rendahnya kemampuan digital pemuda di Desa Berbek adalah kurangnya akses terhadap pelatihan dan pembelajaran teknologi informasi yang memadai. Selama ini, belum ada kegiatan atau program pelatihan komputer yang menyasar pemuda secara langsung, sehingga mereka tidak punya pengalaman ataupun keberanian untuk belajar secara mandiri. Faktor lain yang memperparah adalah keterbatasan sarana seperti laptop atau komputer, serta tidak tersedianya jaringan internet yang stabil di beberapa titik desa. Selain itu, sebagian pemuda merasa bahwa teknologi adalah sesuatu yang rumit, sehingga mereka enggan mencoba (Asriana, 2023). Ini memperkuat pentingnya pendekatan yang tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mendampingi mereka agar merasa percaya diri menggunakan teknologi.

Solusi yang dirumuskan bersama warga adalah menyelenggarakan pelatihan dasar komputer dengan fokus utama pada *Microsoft Office*. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membekali pemuda dengan keterampilan digital yang praktis dan aplikatif. Pendekatan pelatihan yang digunakan adalah berbasis praktik langsung, di mana peserta belajar sambil mempraktikkan, sehingga mereka bisa lebih cepat memahami (Hermawanto & Anggraini, 2020). Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan perangkat, pelatihan dirancang dengan metode belajar berkelompok atau sistem giliran penggunaan laptop. Di samping itu, ada juga rencana untuk mendokumentasikan materi pelatihan agar bisa diakses kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai, sehingga mereka tetap bisa belajar secara mandiri di rumah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan penyusunan solusi, program yang dirancang adalah “Pelatihan Dasar *Microsoft Office* untuk Pemuda Desa Berbek.” Program ini akan mencakup beberapa materi utama, yaitu pengenalan komputer, *Microsoft Word* untuk membuat dokumen, *Microsoft Excel* untuk pengolahan data sederhana, dan *Microsoft PowerPoint* untuk pembuatan presentasi. Kegiatan ini

juga akan dilengkapi dengan simulasi tugas-tugas yang biasa ditemui di dunia kerja seperti membuat surat lamaran, daftar riwayat hidup, dan laporan sederhana. Program ini tidak hanya ditujukan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri peserta agar tidak lagi merasa tertinggal dalam hal teknologi. Dengan begitu, pemuda desa bisa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja atau peluang usaha mandiri.

Pelaksanaan program ini dijadwalkan pada hari Jumat, tanggal 18 April 2025, bertempat di TPQ Hidayatus Syibyan yang berada di tengah Desa Berbek. Tempat ini dipilih karena strategis, sudah dikenal warga, dan cukup memadai untuk kegiatan belajar. Peserta yang terlibat berjumlah sekitar 10 orang, yang terdiri dari pemuda desa berusia produktif yang telah menyatakan minat dan komitmennya untuk mengikuti pelatihan secara penuh. Selain peserta, kegiatan ini juga akan melibatkan fasilitator atau pemateri dari luar desa yang memiliki keahlian di bidang *Microsoft Office*, serta tokoh masyarakat dan pengurus TPQ sebagai pendukung moral dan logistik. Pelatihan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam satu hari penuh, namun dengan kemungkinan adanya sesi lanjutan atau pendampingan tambahan jika diperlukan. Tujuan utamanya bukan hanya memberikan pengetahuan, tapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pengadaan kegiatan pelatihan untuk para pemuda desa dengan tema “Pelatihan Dasar *Microsoft Office* untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Para Pemuda di Desa Berbek” yang dilaksanakan selama 1 hari. Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada hari Sabtu, 19 April 2025, yang dimulai dari pukul 09.00-13.30 WIB. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPQ Hidayatus Syibyan serta diikuti oleh 10 peserta dari kalangan pemuda desa. Maksud dan tujuan dari diadakannya kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan digital para pemuda di zaman yang serba digital ini, sekaligus menyiapkan para generasi muda untuk siap bersaing di dunia kerja.

Tabel. 1 Rundown Kegiatan Pelatihan Dasar Microsoft Office

No.	Waktu	Kegiatan
1.	09.00-09.30	Registrasi Peserta
2.	09.30-10.00	Pembukaan Kegiatan Pelatihan
3.	10.00-12.00	Pemaparan Materi Dasar <i>Microsoft Office</i> & Sesi Tanya Jawab • Materi <i>Microsoft Word</i> • Materi <i>Microsoft Excel</i> • Materi <i>PowerPoint</i>
4.	12.00-13.30	Praktik Langsung Penggunaan <i>Microsoft Office</i>
5.	13.30-Selesai	Penutupan Kegiatan Pelatihan

Secara umum, ketercapaian tujuan kegiatan pelatihan dasar *Microsoft Office* ini cukup memuaskan dan berjalan dengan lancar, jika dilihat dari antusiasme para peserta, hasil akhir dari praktik materi *Microsoft Office* dasar, dan evaluasi kegiatan dengan pengisian kuisioner yang telah disediakan, menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, sehingga bisa disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pelatihan dasar *Microsoft Office* ini sudah tercapai.



Gambar 1. Pamflet Sosialisasi Kegiatan

Sebelum mengadakan kegiatan pelatihan ini, tentunya tim pengabdian melakukan tahap perancangan terlebih dahulu, yaitu menentukan tempat, hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan. Setelah semua sudah ditetapkan, tim pengabdian melakukan sosialisasi. Karena pelatihan ini ditujukan untuk para pemuda di Desa Berbek, sosialisasi difokuskan pada kelompok remaja masjid dan karang taruna Desa Berbek. Sosialisasi dilakukan baik secara online maupun secara offline melalui penyebaran pamflet kegiatan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, kita dapat memberikan informasi kepada para pemuda Desa Berbek, bahwasanya akan diadakan kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Proses Pelatihan Dasar Microsoft Office

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemaparan materi tentang *Microsoft Office* (*Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *PowerPoint*). Para peserta diperkenalkan terlebih dahulu tentang apa itu *Microsoft Office* dan menjelaskan cara kerja serta manfaatnya. Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta praktik langsung. Dengan demikian, peserta pelatihan bukan hanya memperoleh pemahaman tentang *Microsoft Office*, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menerapkannya secara langsung (Meliasari *et al.*, 2024).

Materi ini dimulai dari pengenalan *Interface Microsoft Word*, *margin*, orientasi, ukuran kertas, dan pengaturan halaman. Para peserta kemudian akan diajarkan mengetik teks, mengatur font, dan paragraph. Materi ini juga mencakup penggunaan fitur *italic*, *underline*, *bold*, dan *highlight*. Semua materi disajikan dengan cara yang mudah dimengerti para peserta dan disesuaikan dengan surat-menyurat yang sering digunakan. *Microsoft Word* sendiri merupakan salah satu sistem perangkat lunak yang memungkinkan pengolahan data dan memiliki antarmuka yang mudah digunakan. Aplikasi ini pertama kali dirilis pada tahun 1983 dengan nama *Multi Word*, nama ini kemudian diubah untuk berbagai sistem informasi (Amerza *et al.*, 2023). Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh para pemuda di era teknologi saat ini adalah kemampuan untuk menggunakan *Microsoft Word*. Saat ini, penggunaan aplikasi tersebut sudah mendominasi kegiatan belajar mengajar, terlebih lagi di lingkungan kerja yang sangat dinamis. Kemampuan untuk menggunakan *Microsoft Office* bukan lagi sebuah point plus, tetapi sudah menjadi sebuah keharusan.

Materi materi selanjutnya adalah tentang *Microsoft Excel*. Peserta akan diajarkan tentang pengenalan *interface excel*, pengaturan format cell, dan cara menggunakan formula beserta fungsinya. Materi ini disajikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga para peserta dapat menguasai

Microsoft Excel dengan baik. Materi ini sangat penting untuk bekal para pemuda dalam mengelola data dan informasi. Dengan memahami materi ini dengan seksama, peserta akan dapat menguasai *Microsoft Excel* dengan baik (Kurniadi *et al.*, 2023). Untuk materi terakhir yaitu tentang *PowerPoint*. Peserta akan diberikan pengenalan *powerpoint* dan *tools* serta fitur-fitur yang terdapat pada *powerpoint*, langkah-langkah pembuatan tampilan presentasi dengan menggunakan *powerpoint* yang menarik, design slide, size format background, serta transisi dan animasi (Wahyuni *et al.*, 2020). Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendidik peserta tentang pentingnya teknologi untuk meningkatkan kinerja mereka (Azhar *et al.*, 2023). Kegiatan pelatihan dasar *Microsoft Office* ini membantu peserta memahami fitur-fiturnya, seperti membuat surat dan membuat perhitungan angka di *Microsoft Excel*. Kegiatan ini juga memberi mereka pemahaman tentang pentingnya teknologi untuk membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas mereka.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

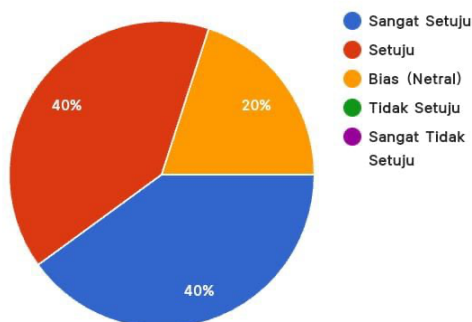
Setelah proses pemaparan materi dilakukan, kemudian para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti dan diskusikan bersama-sama. metode tanya jawab sendiri digunakan untuk mendorong peserta agar bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pelatihan. Sedangkan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat mereka dengan bahasa yang tepat, dan menghargai pendapat orang lain adalah semua hasil dari metode diskusi (Suryanita, 2018). Dalam kegiatan pelatihan ini, adanya sesi tanya jawab dan diskusi adalah untuk memberikan kesempatan pada para peserta untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan, dan bisa berdiskusi dengan saling bertukar pendapat antar sesama peserta ataupun dengan pemateri. Dari sesi tanya jawab dan diskusi inilah dapat mempererat hubungan dan menciptakan komunikasi yang baik anatar sesama.



Gambar 4. Praktik Penggunaan Microsoft Office

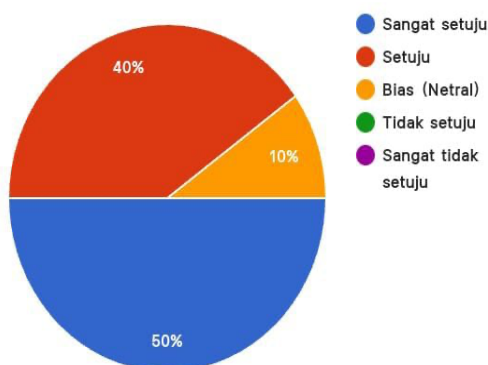
Kegiatan pelatihan ini dilanjutkan dengan sesi praktik langsung cara menggunakan *Microsoft Office*. Para peserta diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan *Microsoft Office* secara langsung, yang tentu saja di dampingi dan juga dibimbing oleh pemateri agar para peserta bisa mengetahui penggunaan *Microsoft Office* dengan benar. Sehingga, saat mereka terjun ke dunia kerja ataupun mendapat tugas sekolah yang menggunakan *Microsoft Office*, mereka sudah faham dan mengerti tentang apa itu *Microsoft Office* dan penggunaannya (Paranoan *et al.*, 2024).

Tahap akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah evaluasi. Pada tahap ini, peserta akan mengisi kuisioner yang telah disediakan. Tujuan dari adanya tahap ini yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta meningkat, sejauh mana kepuasan peserta terhadap acara pelatihan ini, dan sejauh mana tujuan kegiatan tercapai (Hasibuan *et al.*, 2024). Link kuisioner yang digunakan yaitu <https://docs.google.com/forms/d/1n1M7hjBLHkVMFIgEHQrf0gXiy30ToVVbbInbFAnKAA/edit?usp=drivesdk>.



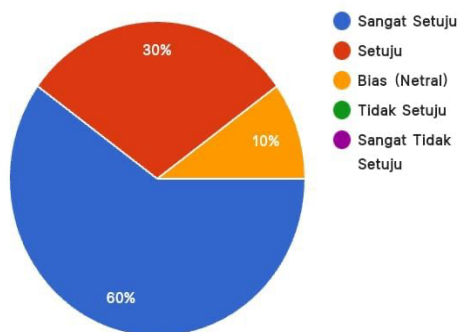
Gambar 5. Grafik Motivasi Peserta untuk Mempelajari dan Mempraktikkan Program Microsoft Office

Setelah semua tahapan kegiatan terlaksana, tahap akhir yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan program dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan kuisioner kepada peserta pelatihan. Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan membuat peserta lebih mengenal program Microsoft Office. Sehingga hal ini meningkatkan motivasi peserta untuk mempelajari dan mempraktikkan program Microsoft Office. Hal ini ditunjukkan dengan grafik hasil dari pernyataan tentang kegiatan pelatihan Microsoft office meningkatkan motivasi para peserta, dengan presentase 40% sangat setuju, 40% setuju, dan 20% bias (netral).



Gambar 6. Grafik Kemampuan Peserta Setelah Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini juga efektif meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan program Microsoft Office dasar, terutama program Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft Power Point. Hal dapat dibuktikan dengan hanya 20% peserta yang sudah memiliki kemampuan dasar Microsoft Office sebelum mengikuti pelatihan. Setelah pelatihan, 50% peserta memilih sangat setuju, 40% memiliki setuju, dan hanya 10% peserta yang memiliki bias (netral). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya para peserta sangat memahami materi dan cara praktik penggunaan Microsoft Office setelah diadakannya kegiatan pelatihan ini.



Gambar 7. Grafik Respon Peserta

Tim pengabdian juga memberikan pernyataan di kuisioner peserta untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil kuisioner peserta, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini penting dan sangat bermanfaat. Dibuktikan dengan grafik hasil kuisioner peserta yang menunjukkan 60% sangat setuju, 30% setuju, dan 10% bias (netral). Selain itu, peserta pelatihan juga menyampaikan bahwa mereka antusias untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka peroleh dari pelatihan ini di dunia kerja nantinya.

Meskipun kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik, masih ada juga beberapa tantangan yang muncul. Salah satu tangan utama adalah minimnya peserta yang memiliki laptop. Meskipun dari tim pengabdian sudah memfasilitasi, tetapi hanya 5 laptop saja yang dapat disediakan, sehingga peserta yang tidak kebagian fasilitas laptop untuk digunakan selama proses pelatihan, bergabung dengan peserta lainnya. Kemudian, kegiatan yang hanya berlangsung selama satu hari juga menjadi kendala yang dihadapi saat mengadakan kegiatan pelatihan ini. Idealnya, pelatihan seperti ini memerlukan waktu yang lebih lama dan konsisten agar peserta dapat lebih memahami materi-materi tentang Microsoft Office dengan baik dan dapat menerapkannya dikemudian hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dasar *Microsoft Office* yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2025 di TPQ Hidayatus Syibyan Desa Berbek dengan peserta sebanyak 10 pemuda desa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan *Microsoft Word* dan *Excel*, namun setelah mengikuti pelatihan yang mencakup pemaparan materi, praktik langsung, serta sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan yang cukup signifikan. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menjadi indikator keberhasilan pelatihan ini, yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan digital sangat dibutuhkan dan relevan bagi masyarakat desa, terutama dalam menyiapkan generasi muda agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan pendidikan di era digital. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan yang tepat dan aplikatif, pemuda desa dapat lebih percaya diri serta memiliki bekal keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala dan ditingkatkan cakupan materinya, seperti pelatihan *Microsoft PowerPoint*, internet dasar, atau penggunaan aplikasi pendukung pekerjaan lainnya. Untuk pelaksanaan ke depan, kegiatan sebaiknya dibagi menjadi beberapa sesi agar materi dapat diserap dengan lebih baik dan tidak melelahkan peserta, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti perangkat laptop yang memadai, koneksi internet yang stabil, dan materi pelatihan sebagai bahan belajar mandiri. Selain itu, evaluasi akhir dan pemberian sertifikat akan menjadi tambahan nilai yang berguna bagi peserta, serta tindak lanjut berupa pendampingan atau komunitas belajar akan memperkuat hasil pelatihan agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Amerza, R., Z. Edhar., R. Kusmiarti., G. K. Nathanael., P. Sadjjo., & A. Ibrahim. (2023). Pengenalan Komputer Dan Pelatihan Dasar Microsoft Office Word Untuk Anak Pesantren Modern Daarul Iman Sukajaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 199-206.

- Asriana, A. (2023). Faktor-Faktor Kesulitan Tenaga Pendidik Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Upaya Mengatasinya Di SMAN 14 Luwu Utara. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, IAIN Palopo*.
- Daulay, M. (2022). Pelatihan Komputer bagi Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 123–130.
- El-Yunusi, M. Y. M. & M. Idris. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Grogol Sidoarjo. *Journal of Social Innovation and Community Service*, 2(1), 35-43.
- Fathurrahman, I., I.U. Wardani., A. Mu'tashim., A. Pranata., D. Maulidi., H. Sholihah., M. S/ Haris., & Z. Zulkipli. (2024). Pelatihan Microsoft Office untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Remaja di Desa Menceh. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 79–90.
- Hartini, H., E. Apriyanti., & H. Alang. (2022). Pelatihan Microsoft Office kepada Remaja di Desa Kindang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 57–62.
- Hasibuan, R.P., N. Jarti., & W. L. Putri. (2024). Pemberdayaan Remaja Melalui Pelatihan Keterampilan Penggunaan Program Aplikais Microsoft Office. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 356-363.
- Hermawanto, A., & M. Anggraini. (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. LPPM UPN VY Press, Yogyakarta.
- Kharimah., C. Vidiati., C. Lela., S. Sukirno., A.I. Mustaqim., & L. T. Rahmawati. (2024). Go-Digital: Pelatihan Microsoft Office untuk Meningkatkan Keterampilan Angkatan Kerja di Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 161-168.
- Kurniadi, W., N. W. Ashari., F. E. Susilawati., & J. Jusriati. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office Untuk Meningkatkan Keterampilan Komputer Bagi Aparatur Desa dan Pengurus Karang Taruna Desa Giri Kusuma. *Madaniya*, 4(2), 689-696.
- Meliasari, D., P. Purwanto., & L. Syarifah. (2024). Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Microsoft Office Melalui Pelatihan Pada Remaja di Desa Beneran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 402-409.
- Murtadlo, A. & M. Y. M. El-Yunusi. Pendampingan Penyusunan Jadwal Imam Tarawih Untuk Meningkatkan Efektivitas Ibadah Remadham Di Mushalla Se-Desa Pagerngumbuk. *Abdiman Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-68.
- Paranoan, N.R., L. Tuhumena., H. Hamzah., A. S. Gultom., S. Umbekna., C. B. G. Allo., K. Haryanti., & T. Tommi. (2024). Pelatihan Microsoft Office Word Bagi Anak-Anak dan Pemuda Kebun Tuli Yotoro, Sentani, Kabupaten Jayapura. *SIPAKARYA*, 3(1), 65-73.
- Rahman, T., D. Aryani., Y. W. Tama., M. Afandi., & S. Samsuki. (2024). Pelatihan Microsoft Word dalam Meningkatkan Kreativitas Pemuda di Desa Mjungan, Pademawu, Pamekasan. *Jurnal PEDAMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 168-174.
- Renyaan, A.S., E. D. Sumanik., & T.M. Kubelaborbir. (2024). Pelatihan Microsoft Office untuk Meningkatkan Keterampilan Komputer Bagi Pemuda Gereja Jemaat Lembah Yordan. *Jurnal Abdi MAESTOPO*, 7(1), 126-133.
- Suryanita, Y. (2018). Penerapan Metode Diskusi dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains dan IPS. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. 4(2), 321-327.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) Di RA Qurratun A'yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1), 91-109.

Wahyuni, S., E. Rahmadhani., & L. Mandasari. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Denga Menggunakan Powerpoint. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 597-602.